

**KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) PADA PT SAMUDRA INDONESIA, Tbk.**

**Novianti**

Email: novianti.angela@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAKSI**

Alasan dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Financial Value Added* (FVA) pada PT Samudra Indonesia, Tbk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode studi kasus, dengan menganalisis laporan keuangan PT Samudra Indonesia, Tbk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan yang merupakan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (*Net operating profit after tax*) dikurangi biaya modal (*cost capital*) di mana bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomis dari modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham *Financial Value Added* (FVA) merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Pengukuran FVA sangat membantu perusahaan dalam kaitannya dengan keputusan-keputusan yang harus dilakukan oleh perusahaan.

**Kata Kunci :** *Economic Value Added* (EVA) Dan *Financial Value Added* (FVA).

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan laba yang besar dan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Namun cara ini tidak efektif karena hanya menghitung biaya modal hutang (*cost of debt*), sedangkan untuk biaya modal ekuitas (*cost of equity*) tidak diperhitungkan. Maka dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut, dengan mengetahui kinerja pada nilai tambah ekonomis dan nilai tambah keuangan. Dengan *value based* sebagai alat ukur kinerja perusahaan, manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan PT Samudra Indonesia, Tbk.

## KAJIAN TEORI

Adapun prinsip-prinsip keuangan menurut Atmaja (2002: 5-7):

1. Prinsip “*Self Interest Behavior*”  
Prinsip ini mengatakan “*People act in their own financial self interest*”. Inti prinsip ini adalah: orang akan memilih tindakan yang memberikan keuntungan (secara keuangan) yang terbaik bagi dirinya.
2. Prinsip “*Risk Aversion*”  
Prinsip ini mengatakan “*When all else is equal, people prefer higher return and lower risk*”. Inti prinsip ini adalah orang akan memilih alternative dengan resiko keuntungan return) dan resiko (*risk*) terbesar.
3. Prinsip “*Diversification*”  
Prinsip ini mengatakan “*Diversification is beneficial*”. Prinsip ini mengajarkan bahwa tindakan diversifikasi adalah menguntungkan karena dapat meningkatkan rasio antara keuntungan dan resiko.
4. Prinsip “*Two Sided Transactions*”  
Prinsip ini mengatakan “*Each financial transaction has at least two sides*”. Prinsip ini mengingatkan bahwa dalam mempelajari dan membuat keputusan keuangan kita tidak hanya melihat dari sisi kita saja, tetapi juga mencoba melihat dari sisi lawan transaksi kita.
5. Prinsip “*Incremental benefit*”  
Prinsip ini mengatakan “*Financial decisions are based on incremental benefit*”. Prinsip ini mengajarkan bahwa keputusan keuangan harus didasarkan pada selisih antara nilai dengan suatu alternative dan nilai tanpa alternatif tersebut.
6. Prinsip “*Signaling*”  
Prinsip ini mengatakan “*Actions convey information*”. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi.
7. Prinsip “*Capital Market Efficiency*”  
Prinsip ini mengatakan “*Capital market are efficient*”. Capital market atau pasar modal yang efisien adalah pasar modal dimana harga aktiva financial yang diperjualbelikan mencerminkan seluruh informasi yang ada dan dapat menyesuaikan diri secara cepat terhadap informasi terbaru.
8. Prinsip “*Risk-Return Trade-Off*”  
Prinsip ini mengatakan bahwa “*There is a trade-off between risk and return*”. Orang menyukai keuntungan tinggi dengan resiko rendah (prinsip *Risk Aversion*).
9. Prinsip “*Option*”  
Prinsip ini mengatakan “*Option is valuable*”. Option atau opsi adalah suatu hak tanpa kewajiban untuk melakukan sesuatu.
10. Prinsip “*Time Value of Money*”  
Prinsip ini mengatakan “*Time has a time value*”. Prinsip ini sederhana, mudah di mengerti namun memainkan peranan penting dalam ilmu keuangan. Prinsip ini mengajarkan bahwa uang Rp100 yang kita terima hari ini tidak sama nilainya dengan uang Rp100 yang kita terima bulan depan. Banyak orang tidak menyadari implikasi dari pertumbuhan majemuk (*compound growth*) atau bunga-berbunga pada keputusan keuangan.

Menurut Nayla (2013: 29-31): “Kelebihan-kelebihan dari laporan keuangan”.

1. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan pasti dalam mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan modal perusahaan di masa lalu.
2. Laporan keuangan layak dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan di masa mendatang.
3. Laporan keuangan dapat menunjukkan nilai perusahaan kas dan distribusi perusahaan secara detail, serta menunjukkan nilai kenaikan atau penurunan kas perusahaan secara detail.
4. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengevaluasi segala aktifitas usaha yang sedang dijalankan di perusahaan.
5. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan untuk menilai segala aktifitas usaha yang akan dijalankan perusahaan di masa mendatang.
6. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan untuk menentukan prospek perusahaan dan status keuangannya.
7. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan untuk menjamin kelancaran pembayaran barang yang dilakukan kepada pihak *supplier*.
8. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai panduan untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam kaitannya dengan pengembalian atau pembayaran pinjaman kepada pihak kreditor.
9. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan bagi karyawan untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.
10. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban atas keuangan yang dijalankan perusahaan selama kurun waktu tertentu, serta dapat dijadikan sebagai pengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan selama kurun waktu tertentu.
11. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan dalam memberikan informasi akan kebutuhan pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan.
12. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan dalam memberikan laporan dan interpretasi kondisi dan potensi keuangan.

Menurut Harmono (2014: 23): “Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return On Investment*) atau penghasilan per saham (*Earning Per Share*)”.

Menurut Sunyoto (2013: 9): “Analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk yang mencapai tujuan”.

Menurut Sawir (2005: 48): “*Economic Value Added* (EVA) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan”.

Menurut Iramani(2005: 7): “Jika  $FVA > 0$  hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan. Jika  $FVA < 0$  hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan. Jika  $FVA = 0$  hal ini menunjukkan posisi impas”.

Keunggulan FVA menurut Iramani (2005: 9):

1. Jika ditilik ulang konsep NOPATD, FVA melalui definisi *Equivalent Depreciation* mengintegrasikan seluruh kontribusi asset bagi kinerja perusahaan, demikian juga *opportunity cost* dari pembiayaan perusahaan.
2. FVA secara jelas mengakomodasikan kontribusi konsep *value growthduration* (durasi proses penciptaan nilai) sebagai unsur penambah nilai. Unsur ini merupakan hasil pengurangan nilai *Equivalent Depreciation* akibat bertambah panjangnya umur asset dimana asset bisa terus berkontribusi bagi kinerja perusahaan. Dalam konsep EVA, proses ini tidak secara jelas dijabarkan.
3. FVA mengedepankan konsep *Equivalent Depreciation* dan *Accumulated Equivalent* tampaknya lebih akurat menggambarkan *financing costs*.
4. Dengan berbasis pada definisi EVA yang sudah dikenal luas, FVA member solusi terhadap mekanisme control dalam periode tahunan, yang selama ini merupakan kendala bagi konsep NPV. EVA dan FVA sama-sama mampu menyelaraskan *output*-nya dengan hasil NPV, dalam bentuk periode yang terdiskonto, namun FVA memberi *output* yang lebih maju dengan berhasil melakukan harmonisasi hasil dengan NPV dalam ukuran tahunan. Oleh karena itu, FVA menjadi lebih bermanfaat sebagai alat kontrol.

Menurut Iramani (2005: 7): FVA dihitung dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Dimana:

$FVA$  = *Financial Value Added*

$NOPAT$  = *Net Operating Profit After Taxes*

$ED - D$  = *Equivalent Depreciation - Depreciation*

Interpretasi dari hasil pengukuran FVA dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jika  $FVA > 0$  hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.

Jika  $FVA < 0$  hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.

Jika  $FVA = 0$  hal ini menunjukkan posisi impas.

Menurut Prihadi (2013 : 142): EVA dihitung dengan menggunakan beberapa rumus seperti berikut :

$$EVA = (ROIC - WACC) \times Invested Capital$$

$$EVA = Spread \times Invested Capital$$

$$EVA = EAT - (k_d \times Equity)$$

$$EVA = (NOPAT - (WACC \times Invested Capital))$$

Keterangan :

WACC = *weighted average cost of capital*

D = *debt, utang*

$E$  = *equities*, ekuitas, modal sendiri

$K_d$  = *cost of debt*

$K_e$  = *cost of equity*

Menurut Wahyudiono (2014: 7): “Laporan keuangan perusahaan terdiri dari tiga, yakni laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas”.

Menurut Wahyudiono (2014: 94): “Seorang manajer keuangan atau analis investasi perlu melakukan olahan dan analisis laporan keuangan disesuaikan dengan kebutuhannya”

Menurut Sumarsan (2013: 133): beberapa keunggulan yang dimiliki EVA adalah:

1. EVA mudah dihitung dan mudah dipahami.
2. EVA menggambarkan arus kas perusahaan yang sebenarnya yang memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan mengikutsertakan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi; yang tidak dilakukan oleh pendekatan akuntansi tradisional. Hal ini mengakibatkan bahwa hasil penghitungan kinerja investasi yang diperoleh dengan menggunakan EVA merupakan hasil yang sesungguhnya.
3. EVA mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya pertimbangan penanam modal atas faktor risiko dan hasil yang diperoleh berupa dividen dan bunga.
4. EVA membantu para penyandang dana untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal. EVA dapat mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.
5. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham sehingga para manajer akan berpikir dan bertindak seperti yang dipikirkan oleh para penyandang dana yaitu: pemegang saham dan kreditur untuk memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
6. Metode EVA memiliki arti sekalipun dihitung secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti data historis perusahaan, standar perusahaan, standar perusahaan lain atau standar industry.

## METODE PENELITIAN

### 1. Bentuk Penelitian

Penelitian pada PT Samudra Indonesia, Tbk. menggunakan studi kasus (*case study*) yaitu: pengembangan pengetahuan secara mendalam terhadap suatu objek dengan tetap mempertahankan keutuhan objek tersebut. Menurut Sumanto (2014: 191) “Studi kasus adalah penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi, misal untuk menentukan latar belakang, lingkungan, dan karakteristik anggota kelompok terhadap suatu masalah.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Studi Dokumenter

Studi dokumenter dilakukan dengan melakukan teknik pengumpulan data dan mempelajari laporan keuangan serta data-data lainnya dari perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## PEMBAHASAN

1. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan yang merupakan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (*Net operating profit after tax*) dikurangi biaya modal (*cost capital*) di mana bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomis dari modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham. EVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{EVA} = \text{EBIT} - \text{Pajak} - \text{Biaya Modal}$$

Adapun komponen-komponen yang diperlukan dalam menghitung EVA pada PT Samudra Indonesia, Tbk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PT SAMUDRA INDONESIA, Tbk**  
**PERHITUNGAN NOPAT TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Tahun	NOPAT
2010	98.510.019
2011	41.944.826
2012	91.509.540
2013	65.552.333
2014	206.848.065

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat hasil NOPAT yang paling tinggi pada tahun 2014 sebesar Rp206.848.065.000,00. Dan NOPAT yang paling rendah yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp41.944.826.000,00.

### a. Tingkat Pengembalian Bebas Resiko (*risk free/R<sub>f</sub>*)

Tingkat suku bunga SBI yang digunakan adalah suku bunga SBI tiap bulan yang diteliti selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Adapun tingkat suku bunga SBI dapat dilihat pada Tabel 2.

**TABEL 2**  
**SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI)**  
**SUKU BUNGA BULANAN ( $R_t$ )**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014 (DALAM PERSEN)**

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	6,50	6,50	6,00	5,75	7,50
Februari	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
Maret	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
April	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
Mei	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
Juni	6,50	6,75	5,75	6,00	7,50
Juli	6,50	6,75	5,75	6,50	7,50
Agustus	6,50	6,75	5,75	7,00	7,50
September	6,50	6,75	5,75	7,25	7,50
Oktober	6,50	6,75	5,75	7,25	7,50
November	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75
Desember	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75
<b>Total</b>	78,00	79,00	69,25	78	90,50
<b>Rata – Rata</b>	6,50	6,58	5,77	6,48	7,54

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari Tabel 2 berikut diketahui dapat diketahui bahwa tingkat suku SBI rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2014 dengan tingkat suku bunga bulanan sebesar 7,54 persen dan tingkat suku bunga SBI rata-rata terendah yaitu pada tahun 2012 dengan tingkat suku bunga 5,77 persen. Tingkat suku bunga SBI rata-rata cenderung mengalami penurunan.

b. Tingkat Pengembalian Pasar (*Return Market*/ $R_m$ )

Tingkat pengembalian pasar (*return market*) di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 3.

**TABEL 3**  
**INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**  
**RETURN MARKET ( $R_m$ )**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**

Bulan	IHSG 2010	$R_m$	IHSG 2011	$R_m$	IHSG 2012	$R_m$	IHSG 2013	$R_m$	IHSG 2014	$R_m$
	2534,35		3703,51		3821,99		4316,68		4274,17	
Jan	2610,79	0,030162	3409,16	(0,079479)	3941,69	0,031319	4453,70	0,031742	4418,75	0,033826
Feb	2549,03	(0,023656)	3470,34	0,017946	3985,21	0,011041	4795,78	0,076808	4620,21	0,045592
Mar	2777,30	0,089552	3678,67	0,060032	4121,55	0,034211	4940,98	0,030277	4768,27	0,032046
Apr	2971,25	0,069834	3819,61	0,038313	4180,73	0,014359	5034,07	0,018840	4840,14	0,015073
Mei	2796,95	(0,058662)	3836,96	0,004542	3832,82	(0,083218)	5068,62	0,006863	4893,90	0,011107
Jun	2913,68	0,041735	3888,56	0,013448	3955,57	0,032026	4818,89	(0,049270)	4878,58	(0,003130)
Jul	3069,28	0,053403	4130,80	0,062296	4142,33	0,047214	4610,37	(0,043271)	5088,80	0,043090
Ags	3081,88	0,004105	3841,73	(0,069979)	4060,33	(0,019796)	4195,08	(0,090077)	5136,86	0,009444
Sept	3501,29	0,136089	3549,03	(0,076190)	4262,56	0,049806	4316,17	0,028865	5137,57	0,000138
Okt	3635,32	0,038280	3790,84	0,068134	4350,29	0,020582	4510,63	0,045054	5089,54	(0,009349)
Nov	3531,21	(0,028638)	3715,08	(0,019985)	4276,14	(0,017045)	4256,43	(0,056356)	5149,88	0,011856
Des	3703,51	0,048793	3821,99	0,028777	4316,68	0,009481	4274,17	0,004168	5226,94	0,014963
<b>Rata2</b>	-	0,033416	-	0,003988	-	0,010832	-	0,000304	-	0,017055

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai IHSG menunjukkan peningkatan yang membaik, yaitu nilai IHSG dari 2610,79 pada bulan Januari 2010 menjadi 5226,94 pada bulan Desember 2014. Tingkat pengembalian pasar rata-rata tertinggi yaitu tahun 2010 sebesar 3,34 persen dan tingkat pengembalian pasar rata-rata terendah yaitu tahun 2013 sebesar 0,03 persen.

c. Tingkat Pengembalian Saham Individual (*return individual/ $R_i$* )

**TABEL 4**  
**PT SAMUDRA INDONESIA, Tbk**  
**RETURN INDIVIDUAL ( $R_i$ )**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**

Bulan	2010			2011			2012			2013			2014		
	$P_t$	$D_t$	$R_i$	$P_t$	$D_t$	$R_i$	$P_t$	$D_t$	$R_i$	$P_t$	$D_t$	$R_i$	$P_t$	$D_t$	$R_i$
Jan	3750	-	0,000000	4275	-	0,036364	3975	-	0,074324	4050	-	0,006211	2865	-	(0,012069)
Feb	3300	-	(0,120000)	3950	-	(0,076023)	4325	-	0,088050	3950	-	(0,024691)	2900	-	0,012216
Mar	3175	-	(0,037878)	3850	-	(0,025316)	4275	-	(0,011561)	4075	-	0,031646	2950	-	0,017241
Apr	3575	-	0,125984	3925	-	0,019481	4125	-	(0,035088)	3900	-	(0,042945)	3060	-	0,037288
Mei	3400	-	(0,048951)	4200	-	0,070064	3600	-	(0,127273)	3650	-	(0,064103)	3195	-	0,044118
Jun	3050	-	(0,102941)	4075	160	(0,008333)	3775	200	0,104167	3400	145	(0,028767)	3275	170	0,078247
Jul	3250	-	0,065573	5300	-	0,300613	3825	-	0,013245	3400	-	0,000000	3325	-	0,015267
Ags	3575	-	0,100000	4250	-	(0,198113)	3525	-	(0,078431)	3525	-	0,036765	6450	-	0,939850
Sept	4525	-	0,265734	3400	-	(0,200000)	3750	-	0,063830	3000	-	(0,148936)	8500	-	0,317829
Okt	4200	-	(0,071823)	3500	-	0,029412	3825	-	0,020000	3150	-	0,050000	8800	-	0,035294
Nov	4300	-	0,023810	3450	-	(0,014286)	3925	-	0,026144	3000	-	(0,047619)	13700	-	0,556818
Des	4125	-	(0,040697)	3700	-	0,072464	4025	-	0,025478	2900	-	(0,033333)	14850	-	0,083942

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengembalian saham PT Samudra Indonesia, Tbk. mencapai harga tertinggi pada bulan Desember 2014 sebesar Rp14.850 dan memberikan tingkat return tertinggi pada bulan Agustus 2014 sebesar 93,99 persen.

d. Menghitung  $\beta$ ,  $K_d$ , WACC, D, dan  $E_d$ .

**TABEL 5**  
**PT SAMUDRA INDONESIA, Tbk**  
**PERHITUNGAN  $\beta$ ,  $K_d$ , WACC, D, dan  $E_d$ .**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**

Tahun	$\beta$	$K_d$	WACC	D	$E_d$
2010	1,123212	0,016223	0,020009	(31.119.974.690)	32.940.343.186
2011	1,499122	0,021956	0,023661	(43.198.952.370)	73.012.298.396
2012	1,343773	0,014169	0,010584	(36.792.837.130)	37.260.171.413
2013	-0,022642	0,015047	0,035647	(37.327.909.290)	39.705.080.563
2014	-0,022160	0,018193	0,044409	(34.207.371.800)	42.632.870.081

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa Beta pada tahun 2011 beta perusahaan tertinggi sebesar 1,499122 dan beta paling rendah pada tahun 2014 yang bernilai negatif sebesar 0,022160. Biaya hutang yang paling tinggi pada tahun 2011 sebesar 0,021956 dan biaya hutang terendah pada tahun 2012 sebesar 0,014169. WACC yang paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 0,044409 dan WACC yang paling rendah pada tahun 2012 sebesar 0,010584. Depreciation tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp43.198.952.370,00. Dan yang terendah pada tahun 2010 sebesar Rp31.119.974.690,00. Economic Depreciation tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp73.012.298.396,00. Dan yang paling rendah pada tahun 2010 sebesar Rp32.940.343.186,00.

**TABEL 6**  
**PT SAMUDRA INDONESIA, Tbk**  
**PERHITUNGAN EVA DAN FVA**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM RUPIAH)**

Tahun	EVA	FVA
2010	87.158.478.663	34.449.701.124
2011	126.613.527.164	-74.266.424.766
2012	84.255.675.988	17.456.531.457
2013	43.148.226.902	-11.480.656.853
2014	179.910.280.443	130.007.823.119

Sumber : Data Olahan 2015

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai EVA dan FVA sangat berbeda, nilai EVA lebih besar daripada nilai FVA.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian dan analisis data terhadap kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) pada PT Samudra Indonesia, Tbk. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis EVA pada PT Samudra Indonesia, Tbk tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya.
2. Berdasarkan hasil analisis FVA pada PT Samudra Indonesia, Tbk tahun 2010 memperoleh nilai FVA yang positif, ini berarti bahwa perusahaan selama dua tahun mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 hasil FVA yang diperoleh perusahaan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan pemegang sahamnya.
3. Faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja keuangan PT Samudra Indonesia, Tbk antara lain nilai perusahaan, biaya hutang, tingkat resiko dan biaya modal.

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan terhadap kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) pada PT Samudra Indonesia, Tbk

1. Dengan diterapkannya analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) pada perusahaan PT Samudra Indonesia, Tbk dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat dengan melihat nilai tambah ekonomis dan nilai tambah finansial perusahaan dan para pemegang sahamnya.
2. PT Samudra Indonesia, Tbk sebaiknya lebih efisien lagi dalam menggunakan aktiva dan modal perusahaan agar dapat menekan biaya modal perusahaan, karena efisiensi perusahaan terhadap biaya modal akan menyebabkan nilai EVA menjadi positif. Nilai FVA yang positif diharapkan dapat menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan pemegang sahamnya.

3. Diharapkan agar PT Samudra Indonesia, Tbk dapat memperhatikan tingkat resiko, biaya hutang dan biaya modal yang dapat meningkatkan kinerja keuangan yang berbasis pada nilai perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Iramani, Rr. dan Erie Febrian. "Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.7,no.1( Mei 2005), pp. 1-10.

Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan: Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM, 2013.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Sumanto. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014.

Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2013.

Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup), 2014.